

BAB IV

PAPARAN PENELITIAN LAPANGAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan tentang paparan data, analisis data serta pembahasan. Berikut ini penjelasannya:

A. Paparan Data dan Analisis Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Penerapan Metode Muraja’ah dalam menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Penerapan metode muraja’ah di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung

Penerapan metode muraja’ah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah terkait dengan program tahfidz yang dijalankan di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Faisal:

“Berkaitan dengan metode yang digunakan oleh ustadzah tahfidz tentunya disesuaikan dengan kebutuhan santri dan target yang ingin dicapai. Dimana dengan penerapan metode muraja’ah tersebut diharapkan santri tidak melupakan hafalan yang lama dan tetap menjaga, memelihara hafalannya, karena muraja’ah rutin dan wajib dilakukan setiap hari saat program pembelajaran tahfidz”⁹⁰

Hal itu juga disampaikan oleh Ustadzah Ana:

“iya mbak menggunakan metode muraja’ah itu agar santri tidak melupakan hafalan yang pernah di semakkan ke ustadzah/ustadzahnya, karena jika tidak menerapkan metode muraja’ah hafalan itu akan lupa dan bahkan bisa hilang, karena melupakan hafalan Al-Qur’an itu dosa besar”⁹¹

Hal yang serupa disampaikan oleh Ustadzah Rohmiati:

“penerapan metode muraja’ah itu sangat penting bagi santri atau siapaun yang ingin mejadi tahfidz. Karena, apa gunanya jika kita pernah hafal, selanjutnya jika tidak dimuraja’ah lagi akan lupa, karena setelah hafalan itu kalau tidak segera muraja’ah dan ditinggal berpaling ke yang lain akan mudah hilang”⁹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muraja’ah sangat penting, wajib dan harus dilakukan bagi seorang yang ingi menjadi tahfidz/tahfidzah. Karena muraja’ah sendiri artinya mengulangi hafalan yang pernah dihafalkan atau disetorkan kepada kyai, dengan tujuan untuk menjaga, memelihara hafalan yang baik dan benar baik dari segi makhraj dan tajwidnya dari lupa dan bahkan hilang dari ingatan.

Berdasarkan observasi dilapangan penerapan metode muraja’ah dalam menghafal Al-Qur’an di SDIQu Al-Bahjah 03 memang sangat membantu santri untuk menjaga, memelihara hafalannya dengan baik,

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Faisal Agung Prasetyo selaku kepala sekolah SDIQu Al Bahjah 03 pada tanggal 03 April 2017 pada pukul 08.00

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ana Sayyidatur Roifah pada tanggal 4 April 2017 pada pukul 10.00

⁹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Rohmiati pada tanggal 5 April 2017 pada pukul 10.15

benar baik dari segi makhraj maupun tajwidnya. Ada 4 pelaksanaan muraja'ahnya, pelaksanaannya sebagai berikut:⁹³

a) Muraja'ah hafalan bersama-sama dan disemak ustadzah

Dalam penerapan metode muraja'ah di SDIQu Al-bahjah 03 Karangrejo, Semua santri putra dan santri putri diwajibkan oleh ustadzah untuk memuraja'ah hafalannya yang telah dihafalkan secara bersama-sama dan disemak oleh ustadzah, karena hal ini adalah kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari pada jam pelajaran yang telah ditentukan, yakni jam 07.30-08.40 wib.

Proses sebelum memulai muraja'ah yaitu dengan membaca doa bersama lalu dilanjutkan membaca Asmaul Husna, membaca surat yang sudah dijadwalkan, doa sebelum hafalan, dilanjutkan memuraja'ah hafalan yang kemarin lalu dilanjutkan hafalan yang akan dihafalkan hari ini secara bersama-sama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Zulaikhah:

“Menurut saya pembiasaan kegiatan baik seperti itu wajib dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran, hal itu sangat penting dilakukan dan tetap dipertahankan sebelum melakukan muraja'ah hafalan, karena sebaiknya sebelum kita memulai hafalan harus berdoa dulu agar dipermudahkan oleh Allah SWT”.⁹⁴

Pelaksanaan muraja'ah akan dimulai setelah bunyi bel untuk pembelajaran pertama dan para santri menyiapkan diri untuk melakukan muraja'ah bersama-sama dan disemak oleh ustadzah. Waktu kegiatan berlangsung, sesuai kebijakan yang dipakai di

⁹³ Hasil Observasi pada tanggal 13 April 2017

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rohmiati pada tanggal 10 April 2017 pada pukul

SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo yaitu program tahfidz hafalan dan muraja'ah hafalan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Rohmiati:

“Setiap hari harus muraja'ah, yaitu mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan. kalau sudah Al Qur'an seperti ini hafalan jatahnya satu hari 6 baris, satu pertemuan tiga baris, ditambah muraja'ahnya satu hari sebelumnya. Muraja'ah yang menyemak Ustadzahnya. Jadi saat hafalan 3 baris dan muraja'ah hafalan yang sebelumnya juga tiga baris, setiap hari seperti itu. Namun, kalau sudah khatam 1 juz muraja'ahnya satu halaman. Walaupun hafalannya sedikit demi sedikit, namun kalau ajeg dan ikhlas insyaallah cita-cita menghafal Al-Qur'an akan terwujud”⁹⁵

Tujuan diterapkan metode muraja'ah atau mengulang hafalan dengan tiga baris tiga baris itu karena mengingat agar peserta didik disini tidak merasa terbebani atau keberatan, dan membuat peserta didik menjadi senang dengan menghafal Al-Qur'an. Karena disini sudah ditargetkan kalau lulus dari SD hafal juz 30 dan juz 1-9, jadi walaupun hafalannya sedikit demi sedikit namun ajeg atau setiap hari dilakukan akan mencapai target yang diinginkan.

Namun jika ada peserta didik yang belum hafal atau nilainya kurang maka akan disuruh mengulangi muraja'ahnya lagi sampai mendapatkan nilai minimal untuk melanjutkan muraja'ahnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Ana:

“Begini mbak, Seumpama anak-anak itu menghafal juz 2, trus nanti murajaahnya juz 1, yaitu mengulang satu halaman satu hari satu halaman. Terkadang masih ada yang tidak hafal jadi terus mengulang sampai dia mendapatkan nilai b+ setelah b+ baru boleh melanjutkan muraja'ahnya.”⁹⁶

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rohmiati pada tanggal 10 April 2017 pada pukul 10.15

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ana Sayyidatur Roifah pada tanggal 10 April 2017

Langkah-langkah yang digunakan ustadzah untuk menyemak muraja'ah hafalan yaitu dengan cara memanggil nama santri satu persatu sesuai urutan buku prestasi santri, namun jika nama tersebut belum siap boleh didahului temannya yang sudah siap, untuk selanjutnya ustadzah membuka Al-Qur'an dan menyimak hafalan hari ini dan muraja'ah hafalan yang kemarin apakah bacaan makhraj dan tajwidnya sudah benar. Dalam muraja'ah hafalan ada buku prestasinya untuk menilai dan melihat bagaiman perkembangan muraja'ahnya santri Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Husna:

“iya mbak, disini ada buku prestasi santri digunakan sebagai sarana penunjang proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an, dimana buku prestasi itu bertujuan untuk mengetahui santri tersebut sudah hafal juz berapa, halaman berapa, muroja'ahnya sudah lancar apa belum, makhraj dan tajwidnya sudah benar atau belum, dan sebagainya. Ya seperti itu mbak jadi kami bisa mengontrol dan mengetahui santri itu sudah sampai mana hafalannya”⁹⁷.

Dalam menghafal Al-Qur'an peran orang tua juga berperan penting. Selain buku prestasi disekolah, santri juga diberi buku prestasi untuk dirumah dan yang menilai adalah orang tua masing-masing. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Rohmiati:

“Disini diberi 2 prestasi satu untuk untuk sekolah, satu untuk hafalan dirumah. Hal ini agar orang tuanya mengontrol anaknya dalam hafalan. Setiap hari ada PR menghafal Cuma yang menilai orang tuanya, menghafal Al-Qur'an itu jika orang tua tidak ikut mendukung maka hafalannya akan hilang, jarene ibarate orang sepuh biyen hafalan kui lek dige pipis melok hilang. Jadi ndak boleh diduakan. jadi harus terus terbaca”⁹⁸

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Husnawati pada tanggal 07 April 2017

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rohmiati pada tanggal 07 April 2017

Mengingat pada usia dini seperti inilah anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an bisa lebih efektif dan cepat hafal karena pada anak usia dini, hati dan pikirannya masih jernih, lebih mudah untuk digunakan menghafal Al-Qur'an dan belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negatif dan belum banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Jika hafalan Al-Qur'an dilakukan sejak dini, maka hafalan tersebut bisa melekat kuat didalam ingatan. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ أَنَّهُ وَهُوَ فَتَى السِّنِّ خَلَطَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِّهِ

Barang siapa yang belajar Al-Qur'an pada saat ia masih dalam usia muda, Allah akan mencampur (ilmunya) dengan daging dan darahnya. (H.R Bukhari)⁹⁹

Bahwa hafalan sejak masih usia muda itu adalah hafalan yang paling baik karena Allah akan mencampur ilmunya dengan daging dan darahnya sehingga hafalan tersebut akan melekat dalam diri anak yang menghafalkan Al-Qur'an hingga dewasa kelak. Sedangkan untuk menjaga hafalannya agar tidak hilang, menggunakan metode muraja'ah agar hafalan anak tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.

- b) Muraja'ah hafalan sebelum disetorkan kepada ustadzah dilakukan dengan temannya

⁹⁹ Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca...*, hal. 97

Pelaksanaan muraja'ah dengan temannya ini bertujuan untuk mengetahui hafalan yang lama maupun yang baru itu sudah benar dan lancar atau belum, sebelum di perdengarkan atau disetorkan dan dinilai oleh ustadzahnya. Dalam memuraja'ah bersama temannya ini dilakukan berulang kali sampai mereka benar-benar hafal dan siap untuk disetorkan ke ustadzahnya. Sebagaimana yang diucapkan Nabila:

“kalau saya memuraja'ah itu seneng sekali mbak, sampek 10 kali kadang malah lebih mbak, soalnya saya pengen cepat hafal dan karena saya itu sering lupa juga mbak. Dan supaya saat disetorkan ke ustadzah saya bisa hafal dan tidak mengulang mbak”.¹⁰⁰

Hal lain diungkapkan oleh Syauqi kepada peneliti bahwa:

“saya senang mengulang-ulang hafalan mbak apalagi disemakkan ke teman sebelum disetorkan ke ustadzah karena bisa mengetahui kesalahan saya dan dapat diperbaiki sebelum disetorkan, karena kalau disetorkan sebelum saya semakkan ke teman nanti mendapat nilai b- dan saya mengulang lagi”.¹⁰¹

Mengenai ungkapan responden diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memuraja'ah akan lebih bersemangat jika dilakukan dengan teman atau partner karena akan memudahkan dalam menghafal mengetahui kesalahan-kesalahan dan segera memperbaiki.

Tujuan penerapan metode muraja'ah yaitu agar hafalan yang baru ataupun yang lama yang akan disetorkan kepada ustadz maupun

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Nabila pada tanggal 08 april 2017

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Syauqi pada tanggal 08 april 2017

ustadzah tetap terjaga dan lancar hafalannya dengan baik benar dari segi makhraj maupun tajwidnya.

c) Setoran muraja'ah hafalan yang baru dan lama kepada Ustadzah

Pelaksanaan muraja'ah hafalan ini langsung disemak Ustadzahnya, dalam pelaksanaanya Ustadzah memberikan 2 kebijakan terkait muraja'ah hafalan tersebut, kebijakan tersebut yaitu:

- 1) Untuk muraja'ah hafalan yang hafalannya belum mendapatkan 1 juz, maka muraja'ahnya hafalan 3 baris saja setiap pertemuan,
- 2) Untuk muraja'ah hafalan yang hafalannya sudah mendapatkan 1 juz lebih, maka muraja'ahnya hafalannya satu lembar setiap pertemuan.

Tujuan dari muraja'ah hafalan baru dan lama yang disetorkan kepada Ustadzah yaitu supaya hafalan yang lama maupun yang baru tetap terjaga dan terpelihara kebenarannya baik dari segi makhraj maupun tajwidnya dan bisa hafal Al-Qur'an sesuai yang diharapkan.

Sebagaimana yang diucapkan oleh Najwa kepada peneliti bahwa:

“Saya senang mbak memuraja'ah hafalan dan disemak oleh ustadzah dari pada mengulang sendiri, karena kalau disemak ustadzah saya merasa semangat dan percaya diri mbak, soalnya”¹⁰²

d) Ujian mengulang hafalan

Ujian mengulang atau muraja'ah hafalan ini dilakukan seperti pelajaran umum, yaitu pada setiap satu semester sekali. Ujian ini

¹⁰² Hasil wawancara dengan Najwa pada tanggal 08 April 2017

diikuti oleh semua santri yang ada di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo. Dalam pelaksanaannya, setiap ujian mengulang hafalan santri memuraja'ah sesuai perolehan hafalan secara bergantian di depan ustadz/ustadzah, dimana ustadz/ustadzahnya itu di rolling secara acak. Tugas ustadz/ustadahnya yaitu berlaku sebagai mushahih dan tugasnya menyimak dengan seksama, membenarkan bacaan bila terdapat kesalahan hafalannya baik makhraj maupun tajwidnya, serta memberikan nilai berdasarkan kemampuan santri.

Adapun penilaian terkait ujian mengulang hafalan tersebut, antara lain:

- a. Fashohah
- b. Tartil
- c. Lancar¹⁰³

Tujuan ujian mengulang hafalan yaitu untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dan untuk memaksimalkan penerapan metode muraja'ah serta agar bisa melatih mental santri menghafal dan memuraja'ah didepan orang lain atau ustadzah yang lain. Mengenai pelaksanaan ujian mengulang muraja'ah chelsea mengatakan:

“saya senang dengan ujian muraja'ah mbak karena seperti ujian pelajaran umum yang dilakukan satu semester sekali dan ada raportnya, jadi saya tahu nilai saya hafalan”.¹⁰⁴

Hal lain diungkapkan syauqi:

2017 ¹⁰³ Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi data tertulis pada tanggal 10 April

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan chelsea pada tanggal 08 April 2017

“saya senang dengan ujian ini mbak karena untuk melihat seberapa kemampuan saya, namun saya heran saat ulangan saya ngeblank mbk, saat mau ujian kok lupa semua apa saya grogi saya juga bingung mbak, tapi saya tetap berusah lagi agar tidak seperti itu”.¹⁰⁵

2. Kendala-kendala dalam penerapan metode muraja’ah di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung

Dalam penerapan suatu metode tentunya terdapat kendala atau faktor penghambatnya. Tidak lain halnya dengan penerapan metode muraja’ah di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo tersebut, diantaranya yaitu:

a. Peserta didik tidak fokus

Pada saat muraja’ah santri putra atau santri putrinya bermain-main dengan temannya atau mainan sendiri dan belum setoran hafalan kepada ustadzahnya. Karena mengingat usia mereka memang masih anak-anak dan masih senang bermain. Hal ini sama halnya yang dirasakan salah satu santri SDIQU Al Bahjah yakni Adin:

“Saya ketika mau memuraja’ah hafalan itu awalnya senang mbak dan bisa hafal tapi lama-lama kok lupa dan hilang karena lihat teman yang lain sedang asyik bermain-main disekitar saya”.¹⁰⁶

Hal lain juga diungkapkan Karina:

“Sama mbak saya juga gitu saat sedang muraja’ah kalau tiba-tiba ada teman yang membuat gaduh atau bermain-main sendiri pokoknya beda dengan yang lain saya jadi tidak fokus dengan hafalan dan muraja’ah saya”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan syauqi pada tanggal 08 April 2017

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Adin pada tanggal 08 April 2017

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Karina pada tanggal 08 April 2017

b. Malas

Rasa malas memang merupakan hambatan yang paling banyak ditemui oleh para calon huffadz di saat menghafal Al-Qur'an. Karena sifat seperti ini memang sulit dihilangkan dari diri seorang anak. Pada saat akan menghafal santri ini merasakan sifat yang malas sehingga, sehingga hal ini menghambat hafalan seorang huffadz. Seperti yang diucapkan oleh Jamal:

“Semua hal pasti ada kendalanya mbak, muraja'ah hafalan saya juga begitu kadang saya merasa malas untuk mengawalinya, namun setelah beberapa saat niati dengan ikhlas dan semangat alkhmdulillah rasa malas itu hilang”.¹⁰⁸

Hal senada diucapkan dengan Fauza:

“Saya males banget mbak, rasanya mau memulai muraja'ah hafalan, rasanya itu berat sekali, namun kalau mau bermain itu merasa senang mbk, namun kalau mau memuraja'ah hafalan malas dan berat sekali mbak”.¹⁰⁹

c. Kondisi lingkungan

Di SDIQu Al Bahjah ini, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi santri tahfidz, hal ini disebabkan kondisi santri tahfidz yang usianya masih anak-anak dan gampang terpengaruh jika ada temannya gaduh ikut-ikutan gaduh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zaenal kepada peneliti bahwa:

“Saat saya memuraja'ah hafalan terus ada teman saya yang bermain-main saya ikutan main mbak, soalnya saya nggak bisa konsentrasi kalau ada yang main disekitar saya mbak”.¹¹⁰

Hal senada diungkapkan oleh Rossa kepada peneliti bahwa:

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Jamal pada tanggal 08 April 2017

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Fauza pada tanggal 08 April 2017

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Zaenal pada tanggal 08 April 2017

“Kalau saya itu sebenarnya suka muraja’ah mbak tapi saya kesel sama teman-teman yang gemberah didekat saya, karena sangat mengganggu saya muraja’ah, terus saya pindah tempat mbak karena pengen muraja’ah lagi tapi memang kesel sih mbak soalnya gak lihat-lihat sekitarnya sih kalau mau gemberah. Mau negur tapi gak enak sama teman”.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan penulis menemukan kendala-kendala dalam penerapan metode muraja’ah yaitu ketika teman yang lain sedang muraja’ah hafalan ada sebagian santri yang melamun, kurang semangat, tidak fokus, membikin suasana ramai, mengganggu temannya dan karena tempat tahfidz berada diluar ruangan suasananya campur aduk, menjadikan konsentrasi pecah karena kadang ada ustadzah lewat, santri lain lewat, atau orang yang ada perlu ke sekolah.¹¹²

3. Hasil dari penerapan metode muraja’ah dalam menghafal Al-Qur’an di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung

Hasil dari penerapan metode muraja’ah dalam menghafal Al-Qur’an di SDIQu Al-Bahjah 03 karangrejo Tulungagung yaitu: para santri telah mencapai target hafalan yang diprogramkan di sekolah ini yaitu santri mampu menghafal Al-Qur’an dengan baik, benar sesuai makhraj dan tajwidnya. Hafalan santri setelah penerapan metode muraja’ah menjadi lebih fashih, tartil dan lancar. Dengan metode muraja’ah santri mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan yang tidak muraja’ah. Selain itu, hafalan santri menjadi lebih kuat baik hafalan baru maupun hafalan yang lama. Berikut ini adalah buku prestasi

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Rossa pada tanggal 08 April 2017

¹¹² Hasil observasi pada tanggal 12 April 2017

yang membuktikan bahwa mayoritas santri hafalannya bagus, baik dan benar. Buku prestasi sendiri yaitu buku yang digunakan ustadzah untuk mengontrol, menilai proses pembelajaran tahfidz dan hasil muraja'ah santri.



Gambar 4.1 Buku prestasi

Buku prestasi ini adalah buku prestasi yang digunakan untuk melihat perkembangan hafalan dan muraja'ah santri setiap hari, didalamnya ada 2 bagian yaitu: prestasi hafalan yaitu untuk digunakan santri ketika melakukan tahfidz dan muraja'ah di SDIQu Al Bahjah 03 Karangrejo, dan prestasi Fil Baiti yaitu untuk digunakan santri dalam melakukan muraja'ah dirumah, yang menyimak dan nilai adalah oarng tua atau wali santri.

Selanjutnya, hasil belajar santri dari penerapan metode muraja'ah santri akan dituangkan atau dapat dilihat dari laporan hasil belajar program unggulan "Tahfidz Al-Qur'an" dimana bentuknya seperti

Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.¹¹³

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan metode muraja'ah di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung
 - a. Muraja'ah hafalan bersama-sama dan disemak ustadzah

Setiap hari santri putra dan santri putri muraja'ah hafalan bersama-sama dan disemak oleh ustadzah, hal ini bertujuan untuk mengingat-ingat hafalan yang kemarin dan memotivasi santri untuk hafalan hari ini. hafalan setiap hari sesuai jadwal, karena untuk

¹¹³ Sugiyono, *Memahami...*, hal. 89-90

mencapai target yang telah ditentukan, yakni hafal juz 30 dan juz 1-9. Seluruh santri mengikuti dengan baik, hanya saja kelancaran atau kemampuan berbeda-beda, Karena mengingat bahwa kemampuan santri satu dengan yang lain itu berbeda-beda. Ada santri yang lancar dan ingatannya kuat, ada santri yang hafalannya lemah karena kurang muraja'ah, ada juga santri yang sudah muraja'ah sungguh-sungguh namun ingatannya lemah.

Walaupun begitu menurut penulis disinilah tugas ustadzah untuk memaklumi santrinya dan tugasnya untuk tetap memotivasi santrinya karena mangingat masih usia dini agar tidak berkecil hati dan tetap semangat untuk memuraja'ah hafalan agar mencapai target dan menjadi tahfidz seperti yang diharapkan.

Yahya Abdul Fattah Az Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Al-Qur'an dalam bukunya metode praktis cepat hafal Al-Qur'an bahwa:

“Selama anda dapat menemukan guru mengaji yang ahli atau Qari' yang bagus bacaannya, maka hal itu akan sangat bagus. Guru tersebut dapat mendengarkan bacaan anda dan membenarkan kesalahan anda serta mengajari anda tentang ilmu tajwid. Hal ini sangat bermanfaat bagi diri anda, sehingga anda bisa bersama para malaikat *Safaratul Kiramul Bararah*”.¹¹⁴

b. Muraja'ah hafalan sebelum disetorkan kepada ustadzah dilakukan dengan temannya

Melakukan muraja'ah bersama dengan temannya sebelum di setorkan ke ustadzah adalah hal yang selalu dilakukan santri,

¹¹⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2013), hal. 84

pelaksanaan muraja'ah dengan temannya ini bertujuan untuk mengetahui hafalan yang lama maupun yang baru itu sudah benar dan lancar atau belum, sebelum di perdengarkan atau disetorkan dan dinilai oleh ustadzahnya. Dalam memuraja'ah bersama temannya ini dilakukan berulang kali sampai mereka benar-benar hafal dan siap untuk diperdengarkan ke ustadzahnya. Karena dengan begitu mereka bisa saling menyimak dan mengetahui kesalahan atau kekurangan dalam memuraja'ah hafalannya. Namun kenyataannya, mengenai kelancaran santri insyaallah sudah hafal namun untuk pelafalan makhraj dan tajwidnya belum benar secara sempurna karena sama-sama masih belajar dan belum bisa membenarkan makhraj dan tajwid dengan sempurna.

Menurut peneliti, muraja'ah yang dilakukan dengan disemakkan temannya sudah sangat membantu dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an santri, sedangkan makhraj dan tajwidnya memang belum fashih jika disemakkan ke temannya. Karena mengingat bahwa temannya memang sama-sama masih belajar. Memang berbeda disemak teman dan ustadzahnya, kalau disemak ustadzahnya makhraj dan tajwidnya benar-benar ditekankan, agar supaya hasil menghafal santri benar-benar fashih, lancar dan baik hafalannya.

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Al-Qur'an dalam bukunya metode praktis cepat hafal Al-Qur'an bahwa:

“Selama anda dapat menemukan orang yang baik untuk dijadikan teman dalam menghafal Al-Qur'an bersama anda, maka hal itu akan sangat membantu. Usahakan mencari teman yang setara atau lebih baik dari kemampuan anda. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi diri anda diantaranya anda memiliki teman yang senasib sepenanggungan. Teman yang ikhlas karena Allah, mencintai anda, dan andapun mencintainya karena Allah. Ia akan bersama anda karena Allah dan berpisah dengan anda juga karena Allah. Ia juga menjadi penolong dan penyemangat bagi diri anda, sebaliknya, anda juga menjadi penolong dan penejemangat baginya untuk menghafal Al-Qur'an dan tetap konsisten. Anda dapat mendengarkan hafalannyadan ia pun juga dapat mendengarkan hafalan anda, sehingga anda berdua dapat saling membenarkan apabila ada kesalahan”.¹¹⁵

c. Muraja'ah hafalan baru dan lama kepada Ustadzah

Pelaksanaan muraja'ah hafalan yang baru dan lama ini langsung disemak ustadzahnya dilaksanakan setiap hari, yaitu setelah selesai memuraja'ah dengan temannya nanti dipanggil satu persatu namanya oleh ustadzah, baru santri akan muraja'ah hafalan yang baru dan yang lama kepada ustadzah. Hal ini diupayakan agar hafalan santri tetap terjaga dengan baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dikarenakan belum bisa membiasakan membenaran makhraj dan tajwidnya sejak awal proses menghafal.

Menurut penulis, muraja'ah hafalan baru dan lama yang disemakkan kepada ustadzah merupakan salah satu upaya untuk

¹¹⁵ Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal...*, hal. 82

melestarikan hafalan al-Qur'an santri agar tetap lancar, baik dan benar. Mengenai tata makhraj, tajwid dan hafalannya, memang ada santri yang ketinggalan dengan santri lainnya. Seharusnya ustadzah mengelompokkan santri yang ketinggalan dan belum tata makhraj, tajwid dan hafalannya dengan diberikan pengajaran khusus dan motivasi agar semangat, termotivasi dan tidak tertinggal dengan santri lainnya. Hal ini dikarenakan memang kemampuan santri satu dengan santri yang lain berbeda-beda.

Tujuan dari muraja'ah hafalan baru dan lama yang disetorkan kepada Ustadzah yaitu supaya hafalan yang lama maupun yang baru tetap terjaga dan terpelihara kebenarannya baik dari segi makhraj maupun tajwidnya dan bisa hafal Al-Qur'an sesuai yang diharapkan.

d. Ujian mengulang hafalan

Kegiatan mengulang hafalan ini dilakukan seperti ujian semester biasanya yaitu setiap satu semester sekali, dimana seluruh santri wajib mengikutinya karena untuk mengisi laporan hasil pembelajaran tahfidz.

Dalam pelaksanaannya, ujian mengulang hafalan santri ini akan disesuaikan dengan perolehan hafalan secara bergantian di depan ustadz/ustadzah, maksudnya jika santri saat itu juz 5 berarti ujian muraja'ahnya ya juz 5 itu. Sedangkan Ustadz/ustadzahnya itu di rolling secara acak sebelum melakukan ujian, dan tugas

ustadz/ustadahnya yaitu berlaku sebagai mushahih dan tugasnya menyimak dengan seksama, membenarkan bacaan bila terdapat kesalahan hafalannya baik makhraj maupun tajwidnya, serta memberikan nilai berdasarkan kemampuan santri.

Menurut penulis, ujian mengulang hafalan ini sangat tepat karena dengan adanya ujian seperti ini semua santri akan berlomba-lomba dan bersemangat untuk semakin meningkatkan hafalannya.

Yahya Abdul Fattah Az Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Al-Qur'an dalam bukunya metode praktis cepat hafal Al-Qur'an bahwa:

“Selama Anda bersikap disiplin dalam mengikuti ujian muraja'ah Al-Qur'an, maka hal itu akan sangat bagus. Anda dapat mendengarkan bacaan orang-orang di majlis tersebut. Selain itu, biasanya pemimpin ujian akan membenarkan bacaan muridnya apabila ada kesalahan. Dengan demikian, anda dapat memperoleh kedudukan yang tinggi”.¹¹⁶

2. Kendala-kendala dalam penerapan metode muraja'ah di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung
 - a. Peserta didik tidak fokus

Pada saat muraja'ah santri putra atau santri putrinya bermain-main dengan temannya atau mainan sendiri dan belum setoran hafalan kepada ustadzahnya. Karena mengingat usia mereka memang masih anak-anak dan masih senang bermain. Oleh karena itu jika teman atau lingkungan sekitarnya gaduh sedikit peserta didik tidak fokus dalam muraja'ah.

¹¹⁶ Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis cepat hafal Al-Qur'an...*, hal. 84

b. Malas

Rasa malas memang merupakan hambatan yang paling banyak ditemui oleh para calon huffadz di saat menghafal Al-Qur'an. Karena sifat seperti ini memang sulit dihilangkan dari diri seorang anak. Pada saat akan menghafal santri ini merasakan sifat yang malas sehingga, sehingga hal ini menghambat hafalan seorang huffadz.

c. Kondisi Lingkungan

Di SDIQ Al Bahjah ini, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi santri tahfidz, hal ini disebabkan kondisi santri tahfidz yang usianya masih anak-anak dan gampang terpengaruh jika ada temannya gaduh ikut-ikutan gaduh, mengingat bahwa tempat untuk menghafal dan memuraja'ah hafalan Al-Qur'an berada didepan kelas dan tidak diruang kelas jadi lingkungan harus mendukung dan tetap kondusif.

Meskipun demikian, keinginan yang kuat menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Jika keinginannya kuat, semua rintangan Insyaallah dapat diselesaikan.

Pepatah mengatakan:

“Keinginan adalah separuh perjalanan” Artinya, tanpa keinginan yang kuat calon hafidz/hafidzah tidak akan sampai tujuan.”

Menurut Mukhlisoh Zawawie dalam bukunya yang berjudul PM3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an bahwa:

“Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh calon seorang hafidz yaitu: sibuk dan tidak memiliki banyak waktu, hati tidak jernih dan kurang fokus karena problematika hidup, bosan dan malas ketika memulai hafalan atau ditengah hafalan, faktor usia, tidak percaya diri karena hafal Al-Qur’an adalah anugerah Allah, lemah Ingatan, dan takut lupa dan berdosa”.¹¹⁷

Setiap jalan menuju kebaikan pasti akan dipenuhi duri yang menghalangi jalan pejalan kaki untuk sampai tujuan. Menghafal Al-Qur’an merupakan aktifitas yang sangat mulia, baik dihadapan Allah maupun dalam pandangan manusia. Banyak waktu yang tercurah, konsentrasi pikiran yang terpusat, bahkan tenaga dan biaya juga ikut terkuras. Semua diniatkan untuk menggapai ridho Allah, tanpa ada hasrat sedikitpun menjadikannya sebagai sumber penghasilan maupun sanjungan.

Dibalik kemuliaan tersebut, terdapat godaan yang menghadang sewaktu-waktu. Jadi, siapapun yang pernah menjalani proses menghafal Al-Qur’an bisa dipastikan pernah merasakan pahitnya cobaan dan manisnya godaan. Tentu, jenis cobaan dan godaan tiap-tiap orang berbeda-beda. Adapun kemampuan menghadapi godaan itu sangat tergantung pada tingkat ketulusan niat dan kedalaman iman yang melekat dihati.

Sebenarnya, masih banyak lagi cobaan dan rintangan lain yang biasanya dihadapi oleh orang yang menghafal Al-Qur’an. Namun, hambatan yang peneliti uraikan adalah hambatan yang sering terjadi dikalangan calon hafidz. Dengan tekak yang kuat dan

¹¹⁷ Zawawie, *P-M3 Al-Qur’an Pedoman Membaca...*, hal. 83-88

motivasi yang tinggi dapat menghadapi semua godaan atau rintangan yang ada, sehingga cita-cita dalam menghafal Al-Qur'an bisa terpenuhi dan tercapai seperti yang diharapkan. Aamiin.

3. Hasil dari penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung

Hasil dari penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah 03 karangrejo Tulungagung yaitu: hafalan santri setelah penerapan metode muraja'ah menjadi lebih fashih, tartil dan lancar, santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar sesuai makhraj dan tajwidnya santri mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan yang tidak muraja'ah. Selain itu, hafalan santri menjadi lebih kuat baik hafalan baru maupun hafalan yang lama. Didalam buku prestasi membuktikan bahwa mayoritas santri hafalannya bagus, baik dan benar baik dari segi makhraj maupun tajwidnya. Dan santri mampu melakukan ujian muraja'ah dengan dengan semangat dan mendapatkan nilai yang bagus untuk laporan penilaian hasil belajar program unggulan Tahfidzul Al-Qur'an.

Setiap ingin mencapai tujuan pasti harus melewati sebuah proses, didalam proses tentunya terdapat rintangan yang akan dihadapi, tidak lain halnya dengan orang yang ingi menghafal Al-Qur'an, tentunya prosesnya memang panjang dan banyak cobaan, rintangan yang dihadapi oleh calon huffadz. Akan tetapi, niat yang ikhlas dan tulus, serta keinginan yang kuat dapat mengalahkan segala rintangan

yang dihadapi. Jika niat calon huffadz sungguh-sungguh karena Allah insyaallah Allah akan memberikan jalan dan ridhanya pada calon huffadz. Dalam menghafal Al-Qur'an calon huffadz harus istiqamah dan sabar dalam menghafal maupun memuraja'ah, maka Allah akan memberikan jalan yang terbaik dan akan memudahkan jalan para calon huffadz sehingga para calon huffadz akan bisa lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan yakni bisa menghafal dan memuraja'ah hafalan dengan baik dan benar. Aamiin.